

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini. Peneliti tertarik meneliti Perilaku Agresif suporter sepak bola Persegres Gresik United dikarenakan peneliti ingin mengetahui perilaku agresif beserta faktor-faktor yang menimbulkan perilaku agresif tersebut muncul.

Agresi menurut Brigham (1991) adalah perbuatan yang diniati untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun secara psikologis. Agresi menurut Nahori (2008) seringkali dipakai manusia sebagai jalan untuk “mengungkapkan perasaan” dan “menyelesaikan persoalan” hidup mereka. Kini agresi merajalela dimana-mana. Di samping peperangan, perkelahian antar pelajar, pembunuhan, sebagaimana sering kita lihat, baca atau dengar, akhir-akhir ini diatas bumi.

[illegible]

menimbulkan penderitaan dan kesakitan, pengrusakan, dan tindakan permusuhan ditujukan kepada seseorang atau benda.

Agresi, menurut Robert Baron (1977, dalam Koeswara.1988), adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi agresi dari Baron ini mencakup empat faktor : tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban, dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku sipelaku.

Menurut Baron & Byrne (1991) agresi adalah tingkah laku yang diarahkan kepada orang lain dengan tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam itu. Terdapat teori dorongan yaitu motif untuk menyakiti orang lain yaitu agresi muncul terutama dari satu dorongan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor eksternal untuk menyakiti orang lain. Pendekatan ini direfleksikan dalam berbagai teori dorongan atas agresi.

Menurut Sears (1991) mendefinisikan agresi sebagai tindakan yang melukai orang lain, dan yang dimaksud kan untuk itu. Menurut Myers (1995, dalam Sarwono, 1999) yang dimaksud dengan perbuatan agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang

Deaux (1993, dalam Nando & Nurmala, 2012) mengatakan bahwa ada dua macam agresi, yaitu : yang pertama adalah Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain, secara fisik, meliputi memukul teman, menarik baju teman dengan kasar, meninju teman, menyikut teman, melempar teman dengan benda, berkelahi, merusak barang milik teman, mengganggu teman, mengancam teman dengan mengacungkan tinju, membuang barang milik teman, mencakar teman, memaksa teman memenuhi keinginannya, dan melukai diri sendiri. Sedangkan yang kedua Agresi verbal adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal, meliputi mengejek teman, menghina teman, mengeluarkan kata-kata kotor, bertengkar mulut, menakut-nakuti teman, memanggil teman nada kasar, mengancam dengan kata-kata mengkritik, menyalahkan, dan menertawakan.

[illegible]

## 2. Teori-teori agresi

Teori agresi terbagi dalam beberapa kelompok (dalam Sarwono, 1999)

a. Teori bawaan

## 1) Teori naluri

Freud (1955) dalam teori Psikoanalisis klasiknya mengemukakan bahwa agresi adalah satu dari dua naluri dasar manusia. Naluri agresi atau *tanatos* ini merupakan pasangan dari naluri seksual atau *eros*. Jika naluri seks berfungsi untuk melanjutkan keturunan, naluri agresi berfungsi mempertahankan jenis. Kedua naluri tersebut berada dalam alam ketidaksadaran, khususnya pada bagian dari kepribadian yang disebut *Id* yang pada prinsipnya selalu ingin agar kemauannya dituruti (prinsip kesenangan atau *Pleasure Principle*) dan terletak pada bagian lain dari kepribadian yang dinamakan *Super Ego* yang mewakili norma-norma yang ada dalam masyarakat dan *Ego* yang berhadapan dengan kenyataan.

Bahkan dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah dengan cerita bernada agresif salah satunya pembunuhan yang dilakukan Qobil terhadap Habil putra Nabi Adam. Nabi Ibrahim yang akan memotong leher Nabi Ismail.

Serta kisah Nabi Khidir yang membunuh anak laki-laki ketika nabi Musa berguru padanya.

## 2) Teori biologi

Teori biologi ini menjelaskan perilaku agresi, baik dari proses faal maupun teori genetika (ilmu keturunan). Proses faal adalah proses tertentu yang terjadi otak dan susunan saraf pusat. Menurut tim *American Psychological Association* (1993), kenakalan remaja lebih banyak terdapat pada remaja pria, karena jumlah *testosteron* meningkat sejak usia 25 tahun. Produksi *testosteron* yang lebih besar ditemukan pada remaja dan dewasa yang nakal, terlibat kejahatan, peminum, dan penyalahgunaan obat dibanding pada remaja dan dewasa biasa. Inti pendekatan biologis adalah asumsinya bahwa tingkah laku organisme, termasuk tingkah laku agresif, bersumber pada atau ditentukan oleh faktor bawaan yang sifatnya biologis.

b. Teori lingkungan

Koeswara (1988) Inti dari teori Lingkungan adalah perilaku agresi merupakan reaksi terhadap peristiwa atau stimulus yang terjadi di lingkungan.

1) Teori frustasi-Agresi Klasik, yaitu : Agresi dipicu oleh frustasi, Frustasi adalah gangguan atau kegagalan dalam





Orang yang terinjak kakinya, misalnya, mungkin tidak merasa menjadi korban (walaupun kakinya kesakitan) karena dalam keadaan penuh sekali. Sebaliknya, usapan pada punggung seorang wanita oleh seorang pria dapat dirasakan sebagai pelecehan (agresi terhadap harga dirinya) walupun pelaku yang bersangkutan sama sekali tidak bermaksud agresif. (Sears, Freedman & Peplau. 1991)

Leonard Berkowitz (1969, dalam Koeswara, 1988), salah seorang yang dinilai paling kompeten dalam studi tentang agresi, membedakan agresi sebagai tingkah laku sebagaimana diindikasikan oleh definisi Baron dengan agresi sebagai emosi yang bisa mengarah kepada tindakan agresif. Disamping itu, Berkowitz membedakan agresi ke dalam dua macam agresi, yakni agresi instrumental (*instrumental aggression*) dan agresi benci (*hostile aggression*) atau disebut juga agresi implusif (*impulsive aggression*). Yang dimaksud agresi instrumental adalah agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan agresi benci atau agresi implusif adalah agresi yang dilakukan semata-mata sebagai



Myers (1955) membagi agresi dalam dua jenis, yaitu agresi rasa benci atau agresi emosi (*hostile aggression*) dan agresi sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (*instrumental aggression*). Jenis agresi yang pertama adalah ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi. Akibat dari jenis ini tidak dipikirkan oleh pelaku dan pelaku memang tidak peduli jika akibat perbuatannya lebih banyak menimbulkan kerugian daripada manfaat. Jenis agresi instrumental pada umumnya tidak disertai emosi. Bahkan, antara pelaku dengan korban kadang-kadang tidak ada hubungan pribadi. Agresi disini hanya merupakan sarana untuk mencapai tujuan lain.

d. Menurut Moyer

1) Agresi predatori : agresi yang dibangkitkan oleh kehadiran objek alamiah (mangsa). Agresi predatori ini

biasanya terdapat pada organisme atau *species* hewan yang menjadikan hewan dari *species* lain sebagai mangsanya.

- 2) Agresi antar jantan : agresi yang secara tipikal dibangkitkan oleh kehadiran sesama jantan pada suatu *species*.
- 3) Agresi ketakutan : agresi yang dibangkitkan oleh tertutupnya kesempatan untuk menghindari ancaman.
- 4) Agresi tersinggung : agresi yang dibangkitkan oleh perasaan tersinggung atau kemarahan : respons menyerang muncul terhadap stimulus yang luas (tanpa memilih sasaran) , baik berupa objek-objek hidup maupun objek-objek mati.
- 5) Agresi pertahanan : agresi yang dilakukan oleh organisme dalam rangka mempertahankan daerah kekuasaannya dari ancaman atau gangguan anggota *species*-nya sendiri. agresi pertahanan ini disebut juga garesi teritorial.
- 6) Agresi maternal : agresi yang spesifik pada *species* atau organisme betina (induk) yang dilakukan dalam upaya melindungi anak-anaknya dari berbagai ancaman.

#### 4. Bentuk-bentuk agresi

11) Menyerang tingkah laku yang dibenci

## 5. Dimensi perilaku agresi

Morgan (1987, dalam Nashori, 2008) mengklasifikasikan perilaku agresif secara lebih lengkap, yaitu : perilaku agresif secara fisik atau verbal, secara aktif atau pasif, dan secara langsung atau tidak langsung. Tiga klasifikasi tersebut masing-masing akan saling berinteraksi, sehingga akan menghasilkan delapan bentuk perilaku agresif :

- a. Perilaku agresi fisik aktif langsung, tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok secara langsung, misalnya menusuk, menembak, memukul orang lain.
- b. Perilaku agresi fisik aktif tak langsung, tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak langsung, misalnya membuat jebakan untuk mencelakakan orang lain.
- c. Perilaku agresi fisik pasif langsung, tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain secara langsung namun tidak terjadi kontak fisik, misalnya tidak memberikan jalan kepada orang lain.
- d. Perilaku Agresi Fisik Pasif Tak Langsung, tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dan tidak terjadi kontak fisik, misalnya menolak melakukan sesuatu, menolak mengerjakan perintah orang lain.

- e. Perilaku agresi verbal aktif langsung, tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan secara langsung, misalnya memaki-maki orang.
- f. Perilaku agresi verbal aktif tak langsung, tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung, misalnya menyebarkan gosip tentang orang atau kelompok lain.
- g. Perilaku agresi verbal pasif langsung, tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan langsung namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk memberikan perhatian pada suatu pembicaraan.
- h. Perilaku agresi verbal pasif tak langsung, tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan target dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, misalnya tidak setuju dengan pendapat orang lain, tetapi tidak mau mengatakan (memboikot) , tidak mau menjawab pertanyaan orang lain (Morgan (1987, dalam Nashori, 2008).

a. Faktor-faktor pengarah dan pencetus agresi menurut Koeswara (1988):

- [digilib.uinsby.ac.id](#)



b. Menurut Mahmudah (2011) Beberapa faktor yang mempengaruhi agresifitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Provokasi adalah perbuatan agresi yang disebabkan oleh adanya usaha yang sifatnya membalas sifat orang lain (*counter aggression*).

Kondisi Aversif adalah kondisi tidak menyenangkan yang biasanya dihindarkan oleh seseorang, kondisi ini merupakan salah satu faktor saja, adanya faktor yang kurang menyenangkan menyebabkan orang itu lalu mencoba berbuat sesuatu agar senang dengan mengubah suasana tersebut. Apabila yang menyebabkan tidak senang itu orang lain, maka akan timbul lah perilaku agresif terhadap orang yang menjadi penyebab tersebut.



4) Kehadiran orang lain

Terjadinya perkelahian di antara pelajar, misalnya, saat  
didatangkan kelompok pelajar lain yang menjadi  
rivalnya

Individu yang mempunyai sudah terbiasa sehingga berkarakter agresif akan mempunyai kevenderungan untuk bertindak agresif (Mahmudah, 2011).

Labon menjelaskan bahwa orang yang berada dalam kerumunan sering merasa bebas untuk memuaskan nalurinya yang “liar dan destruktif”. Hal ini terjadi karena adanya perasaan tak terkalahkan dan anonimitas.

Sudah dapat dimaklumi bahwa obat-obatan terlarang seperti alkohol, ekstasi, dan sejenisnya dapat menjadi oemicu seseorang untuk berperilaku agresif. Bukanlah telah banyak terjadi dimasyarakat seseorang yang

melakukan perkelahan disebabkan oleh suatu yang sepele dimana pelaku-pelakunya dalam kondisi mabuk.

## 7. Definisi Suporter

Menurut Chols (1988) , kata suporter , berasal dari kata kerja (*verb*) dalam bahasa inggris *to support* dengan akhiran (*suffict*)-er. To support artinya mendukung, sedangkan akhiran –er menunjukkan pelaku. Suporter dapat diartikan sebagai orang yang memberikan dukungan.

Graham (1976) mengartikan suporter sebagai individu maupun kelompok yang hadir pada suatu pertandingan olahraga dengan tujuan menunjukkan dukungannya kepada salah satu tim yang bertanding dan merasa memiliki keterikatan dengan klub tersebut. Suporter ini biasanya memiliki rasa kecintaan yang lebih dibandingkan penonton biasa yang hadir dilapangan.

Soekanto (1990) Suporter merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang secara relatif tidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu (*spectator crowds*). Kerumunan semacam ini hampir sama dengan khalayak penonton, akan tetapi bedanya pada *spectator crowds* adalah kerumunan penonton tidak direncanakan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada umumnya tak terkendalikan. Sedangkan suatu kelompok manusia tidak hanya tergantung pada adanya interaksi di dalam kelompok itu sendiri, melainkan juga karena adanya pusat perhatian yang sama. Fokus

Menurut Indriyati (2003) Supporter adalah orang yang memberikan dukungan, sehingga bersifat aktif. Di lingkungan sepak bola, suporter erat kaitannya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim. Suporter sendiri merupakan bantuk eksistensi dari masyarakat, yang mempunyai sebuah bentuk kebanggaan serta kecintaan terhadap tim sepak bola. Hal ini yang membuat fanatisme suporter timbul. Mereka akan sangat senang jika tim mereka menang namun bisa sangat marah jika terjadi sebaliknya.

a. Kepemimpinan wasit, wasit dalam memimpin pertandingan sering disoroti sebagai pemicu perilaku suporter sepak bola yang agresif yang dapat merugikan banyak kalangan. Permasalahan tentang wasit tidak hanya di Surabaya tetapi sudah menjadi masalah nasional. Wasit seringkali kurang tegas dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan, hal inilah yang menyebabkan suporter kesebelasan merasa kesal dan

kurang puas sebagai pelampiasan dari keputusan wasit yang kurang tegas.

- b. Permainan kasar tim lawan, pertandingan sepak bola akan dapat dinikmati jika kedua kesebelasan menunjukkan permainan yang cantik, semangat, dan enak ditonton. Suporter sepak bola akan marah jika kesebelasan yang bertanding bermain kasar, sebagai rasa ketidakpuasan maka para suporter sepak bola mulai berperilaku aktif yakni melempari pemain yang bermain kasar (terutama pemain lawan) dengan botol air mineral ataupun dengan berbagai cemooh.
- c. Kekalahan tim yang didukung, suporter sepak bola suatu kesebelasan sepak bola di surabaya khususnya dan di Indonesia pada umumnya belum cukup dewasa untuk menerima kenyataan yang terjadi di lapangan. Suporter sepak bola akan merasa puas dan senang bila kesebelasan yang didukungnya menang. Suporter sepak bola akan kecewa, kurang puas dan merasa terhina jika kesebelasan yang didukung mengalami kekalahan (Indriyanti, 2003).
- d. *Overacting* nya petugas keamanan. Petugas keamanan sebenarnya adalah mengamankan jika ada suporter sepak bola yang melakukan perbuatan yang merugikan kedua belah pihak kesebelasan yang sedang bertanding. Namun, pada kenyataannya banyak kejadian yang diakibatkan petugas



Sedangkan faktor-faktor pendorong dan pencetus agresi menurut Koeswara (1988) :

- [illegible]



